

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan salah satu rukun islam yang memiliki nilai spiritual tinggi dan menjadi perjalanan ibadah yang paling dinantikan oleh umat muslim di seluruh dunia. Pelaksanaan ibadah ini tidak hanya menuntut kesiapan fisik dan finansial, tetapi juga kesiapan spiritual yang matang. Setiap tahunnya, jumlah jamaah haji terus meningkat, sehingga penyelenggaraan ibadah ini menghadapi berbagai tantangan untuk memastikan kualitas, keamanan, dan kenyamanan para jamaah. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan yang sistematis, pengelolaan manasik yang tepat, serta pemahaman mendalam tentang persyaratan, rukun, dan kewajiban haji agar perjalanan spiritual ini dapat terlaksana dengan optimal.¹

Ibadah haji bukan sekadar ritual fisik semata, tetapi juga proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan refleksi spiritual yang mendalam. Dalam proses ini, jamaah diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tauhid, menghapus sifat sombong, dan menumbuhkan kesadaran akan ketundukan total kepada Allah SWT. Dimensi batin

¹ M. Quraish Shihab, *Haji dan Umroh Bersama M. Quraish Shihab*, Edisi 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2020), h. 2.

yang hadir dalam rangkaian manasik haji, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan ibadah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat hubungan spiritual seorang muslim.²

Tantangan krusial yang muncul kemudian adalah bagaimana nilai-nilai luhur haji tersebut dapat terinternalisasi dalam karakter individu pasca-pelaksanaan ibadah. Pencapaian haji mabrur tidak boleh hanya berhenti pada gelar sosial, melainkan harus terwujud dalam transformasi perilaku yang lebih bertakwa, peningkatan kualitas akhlak, serta kontribusi sosial yang positif di tengah masyarakat. Perubahan perilaku ini mencakup dimensi individual dalam bentuk peningkatan kualitas ibadah, serta dimensi sosial dalam kemanfaatan bagi sesama. Di tengah tantangan zaman modern yang kian materialistik, nilai-nilai ketulusan dan kerendahan hati yang diperoleh dari haji menjadi relevan sebagai benteng moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tantangan untuk menjaga konsistensi nilai-nilai haji dalam kehidupan sehari-hari bukanlah perkara mudah. Seringkali, pemahaman mengenai dimensi batiniah haji terabaikan oleh perhatian yang terlalu besar pada aspek teknis serta administratif penyelenggaraan. Fokus yang

² Nurul Huda, '*Transformasi Spiritual Jama'ah Haji Tazkiyatun Nafs*', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 1 (2020): 77-78

berlebihan pada detail manasik membuat jamaah kehilangan kedalaman makna spiritual yang menjadi inti dari perjalanan tersebut. Akibatnya, haji berisiko menjadi sekadar perpindahan fisik tanpa memberikan dampak transformatif yang mendalam pada karakter dan integritas moral pelakunya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai perjalanan spiritual ibadah haji yang mencakup aspek persiapan fisik dan materi, pelaksanaan ibadah, dimensi batin, penguatan tauhid, hingga transformasi diri pasca-haji. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk buku karya ilmiah berjudul **“Perjalanan Spiritual Ibadah Haji”**, dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang makna, praktik, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah haji, serta relevansinya dalam membentuk pribadi Muslim yang lebih bertakwa dan berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apa pengertian, macam, landasan, serta syarat, rukun, dan kewajiban ibadah haji yang harus dipahami oleh jamaah sebelum melaksanakan haji?
2. Bagaimana ibadah haji berperan sebagai perjalanan spiritual dalam proses penyucian jiwa (*tazkiyatun*

nafs), penguatan tauhid, dan refleksi batin bagi seorang Muslim?

3. Bagaimana indikator haji mabrur serta dampak ibadah haji terhadap transformasi diri, akhlak, dan relevansi nilai-nilai haji dalam kehidupan modern?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang:

1. Menjelaskan pengertian, macam, landasan, serta syarat, rukun, dan kewajiban ibadah haji agar jamaah memiliki pemahaman komprehensif sebelum menunaikan haji.
2. Menganalisis peran ibadah haji dalam proses penyucian jiwa, penguatan tauhid, dan refleksi batin untuk membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam.
3. Menyajikan indikator haji mabrur dan menjelaskan dampak ibadah haji terhadap transformasi diri, akhlak, serta penerapan nilai-nilai haji dalam kehidupan sehari-hari dan konteks modern.

D. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan buku ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khazanah

pengetahuan mengenai ibadah haji, khususnya terkait perjalanan spiritual, persiapan fisik dan materi, dimensi batin, serta penguatan tauhid. Selain itu, buku ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas manasik haji, transformasi spiritual jamaah, dan implementasi nilai-nilai haji dalam kehidupan modern.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Buku ini dapat digunakan untuk memahami secara komprehensif perjalanan spiritual ibadah haji, termasuk persiapan sebelum berangkat, pelaksanaan manasik, dimensi batin yang menyertai ibadah, serta penguatan akhlak dan tauhid. Pembaca juga dapat mengambil pelajaran praktis mengenai bagaimana ibadah haji membentuk karakter dan kehidupan yang lebih bertakwa.

b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Buku ini dapat dijadikan bahan belajar dan rujukan akademik bagi mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah fikih ibadah, tasawuf, atau studi Islam kontemporer. Selain itu, buku ini dapat menjadi landasan penelitian bagi mereka yang ingin mengkaji aspek spiritual, psikologis, dan

sosial dari ibadah haji secara lebih mendalam.

c. Bagi Jamaah Haji dan Masyarakat Umum

Buku ini juga berguna bagi calon jamaah haji atau masyarakat umum yang ingin memahami makna dan nilai-nilai spiritual haji, serta bagaimana ibadah ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, akhlak, dan hubungan sosial dalam masyarakat modern.

E. Metode Penulisan

1. Jenis dan Pendekatan Penulisan

a. Jenis Penulisan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan di peroleh.

b. Pendekatan Penulisan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan buku ini, sumber data yang digunakan meliputi:

a. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain dan tidak langsung dari objek penelitian. Contoh sumber sekunder meliputi buku, jurnal, *e-book*, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, serta sumber digital dari internet yang relevan dengan topik ibadah haji dan perjalanan spiritualnya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, naskah,

dokumentasi, dan sumber tertulis lainnya yang terdapat di perpustakaan maupun sumber digital, guna memperoleh informasi yang komprehensif dan mendukung analisis dalam penulisan buku.

3. Teknik Analisis

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk kemudian menarik kesimpulan yang tepat. Agar hasil analisis akurat dan valid, penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak, termasuk dokumen, buku, jurnal, atau media massa lainnya. Langkah-langkah strategis dalam analisis isi dalam penelitian ini meliputi:

a. Penetapan desain atau model penelitian

Pada tahap ini, ditentukan terlebih dahulu desain penelitian, termasuk jenis media yang akan dianalisis, metode analisis yang digunakan (misalnya perbandingan atau korelasi), jumlah objek yang dianalisis, dan kriteria lainnya sesuai kebutuhan penelitian.

b. Pencarian dan pengumpulan data sekunder

Teks atau dokumen yang menjadi objek penelitian dianalisis sebagai fokus utama. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, kemudian dibaca, dikaji, dan dianalisis secara mendalam. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada buku ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan buku. Adapun sistematika penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai fokus, tujuan, dan metode kajian buku.

BAB II: Ibadah Haji

Bab ini membahas pengertian ibadah haji, macam-macam ibadah haji, landasan yang mewajibkan haji, syarat, rukun, dan kewajiban haji, serta persiapan fisik dan materi bagi jamaah sebelum melaksanakan ibadah.

BAB III: Perjalanan Penyucian Jiwa dan Hati

Bab ini menguraikan konsep *tazkiyatun nafs* dalam islam, haji sebagai proses muhasabah total, dan dimensi batin yang muncul dalam rangkaian manasik haji.

BAB IV: Penguatan Tauhid

Bab ini membahas tauhid sebagai inti ibadah haji, haji sebagai sarana menghilangkan syirik dan kesombongan, serta ibadah haji sebagai wujud penghambaan kepada Allah bagi seluruh umat.

BAB V: Transformasi Diri Menuju Pribadi yang Lebih Bertakwa

Bab ini memaparkan konsep haji mabrur, indikator haji mabrur, dampak sosial dan akhlak pasca-haji, serta relevansi nilai-nilai haji dalam kehidupan modern.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang dapat dijadikan rujukan atau pedoman bagi pembaca.